

MOTIVASI MEMBACA MAHASISWA BIOLOGI UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

^{1,2}Sitti Saenab, ¹Siti Zubaidah, ¹Susriyati Mahanal, ¹Sri Rahayu Lestari,
²Suriya Satar

¹Universitas Negeri Malang, Jawa Timur, Indonesia

²Universitas Negeri Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: sitti.saenab@unm.ac.id

Abstrak

Membaca merupakan aktivitas utama dalam proses pembelajaran karena membentuk kemampuan berpikir mahasiswa. Namun, dalam membaca diperlukan motivasi. Motivasi menjadi faktor penting dalam kesuksesan membaca. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi membaca mahasiswa biologi FMIPA Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan sampel sebanyak 72 mahasiswa tahun akademik 2018/2019. Instrumen yang digunakan adalah angket Motivation Reading Questionnaire (MRQ) yang terdiri dari 54 item. Analisis data secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya motivasi membaca mahasiswa biologi berada pada kategori baik. Temuan penelitian mengindikasikan perlunya menerapkan berbagai strategi sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi membaca mahasiswa, salah satunya mengembangkan model pembelajaran.

Kata Kunci: Membaca, Motivasi

1. PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan yang dibutuhkan pada abad ke-21 ini adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca memainkan peran sentral dalam pendidikan formal termasuk di pendidikan tinggi (Hasbun, 2006). Menurut William D. Baker bahwa 85% kegiatan belajar di perguruan tinggi meliputi membaca. Kemampuan membaca dengan baik adalah dasar untuk akademik dan pengembangan karir di masa depan (Braguglia, 2005; Sewasewa & Koester, 2019; Hwang, 2019). Membaca adalah dasar keterampilan untuk semua disiplin ilmu akademik tak terkecuali bidang ilmu pengetahuan alam (IPA) (Lei, Rhinehart, Howard, dan Cho, 2010). Dua hal saling berhubungan yang tidak terpisahkan dengan IPA yaitu IPA sebagai produk, yang berupa pengetahuan konseptual dan IPA sebagai proses yaitu kerja ilmiah. Untuk mempelajari teori dalam IPA termasuk biologi, seorang mahasiswa perlu membaca. Oleh karena itu, perolehan keterampilan membaca adalah prioritas bagi banyak pembelajar di seluruh dunia (Zhou, 2008).

Perolehan keterampilan membaca dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor salahsatunya adalah motivasi. Menurut Özönder (2015) motivasi dapat mempengaruhi perkembangan membaca seseorang. Motivasi sangat penting untuk keterlibatan membaca, karena membaca itu sendiri adalah upaya aktivitas yang biasanya melibatkan pemrosesan ingatan yang mendalam, pengambilan keputusan, preferensi, pilihan, dan komitmen dalam pengejaran pembuatan makna (Wigfield, Guthrie, Tonks, & Perencevich, 2004).

Motivasi membaca dapat didefinisikan sebagai kemauan yang relatif stabil dan niat untuk terlibat dalam membaca (Wigfeld & Guthrie, 1997). Menurut Kartika dan Mastuti (2011) Seorang individu memiliki kendali atas motivasinya karena ditentukan oleh kepeccayaan nilai dan tujuannya sendiri. Motivasi membaca sebagai tujuan personal nilai dan kepercayaan individual terkait dengan topik, proses, dan hasil dari membaca (Guthrie & Wigfeld, 2000). Menurut Wigfield et al (1996) motivasi membaca diukur dengan 11 indikator yaitu reading efficacy, reading challenge, reading curiosity, aesthetic enjoyment of reading, important of reading, compillience, reading recognition, reading for grade, social reasons for reading, reading competition, reading work avoidance, indikator-indikator inilah yang diacu dalam penelitian ini.

Motivasi membaca memainkan peran penting dalam proses pembelajaran biologi, mahasiswa akan dapat mengkonstruksi ilmu pengetahuan ketika memiliki pemahaman membaca yang baik. Motivasi membaca yang rendah akan berkontribusi pada pemahaman membaca yang baik. Pembaca dengan motivasi membaca yang rendah cenderung mengadopsi standar koherensi yang rendah (Hwang, 2019). Penelitian membuktikan bahwa motivasi membaca yang buruk mungkin merupakan faktor yang menentukan kegagalan pemahaman membaca (Sideridis, Morgan, Botsas, Padeliadu, & Fuchs, 2006). Mahasiswa yang termotivasi secara intrinsik akan memiliki motivasi membaca yang lebih baik (Grabe, 2009). Penelitian Kondo-Brown (2006) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan membaca dan intensitas motivasi untuk membaca. Begitupun yang disampaikan Gardner bahwa intensitas motivasi membaca merupakan faktor yang berkontribusi terhadap pencapaian penguasaan kemampuan membaca yang baik (Dörnyei & Schmidt, 2001). Meskipun motivasi membaca sangat penting, akan tetapi pada kenyataannya seringkali motivasi membaca mahasiswa masih rendah.

Upaya peningkatan proses pembelajaran perlu diawali dengan investigasi mengenai motivasi membaca mahasiswa sehingga informasi itu akan memberikan pertimbangan dalam melakukan tindak lanjut yang tepat. Sejauh ini informasi mengenai motivasi membaca mahasiswa khususnya pada mahasiswa biologi di UNM belum tersedia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi membaca mahasiswa jurusan Biologi Universitas Negeri Makassar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggambarkan motivasi membaca mahasiswa biologi FMIPA UNM. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa biologi semester ganjil 2019/2020. Sampel adalah mahasiswa biologi tahun akademik 2019/2020 Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam yang terdiri dari 3 kelas yaitu kelas pendidikan biologi B, kelas biologi A dan kelas international class program (ICP) (N=72). Sampel diperoleh secara *purposive sampling* yaitu dengan mengambil perwakilan masing-masing dari program studi.

Angket motivasi membaca terdiri atas 54 pertanyaan. Angket motivasi yang digunakan adalah Motivation Reading Questionnaire (MRQ) yang dikembangkan yang diadaptasi peneliti. Skala yang digunakan adalah skala likert yang terdiri atas banyak seperti saya, sedikit seperti saya, sedikit berbeda dari saya, dan sangat berbeda dengan saya. Pengolahan angket MRQ ini dilakukan dengan cara penskoran untuk semua pilihan pada setiap pernyataan yang ada dalam angket. Angket motivasi membaca ini diberikan kepada responden yang telah memberikan persetujuannya untuk dijadikan responden, setelah diperoleh data mengenai motivasi membaca mahasiswa.

Data penelitian mengenai motivasi membaca mahasiswa dianalisis untuk menunjukkan deskripsi atau profil motivasi membaca mahasiswa biologi dengan cara menghitung perolehan skor motivasi membaca dengan rumus

$$\text{Persentase Skor yang Diperoleh} = \frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori motivasi membaca. Motivasi membaca dikategorikan dengan ketentuan skor rata-rata 1,00-1,75 = tidak baik, 1,76-2,50 = kurang baik, 2,51-3,25 = baik, 3,26-4,00 = sangat baik

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Data terkait keterampilan motivasi membaca mahasiswa pada setiap indikator ditunjukkan pada Tabel 1

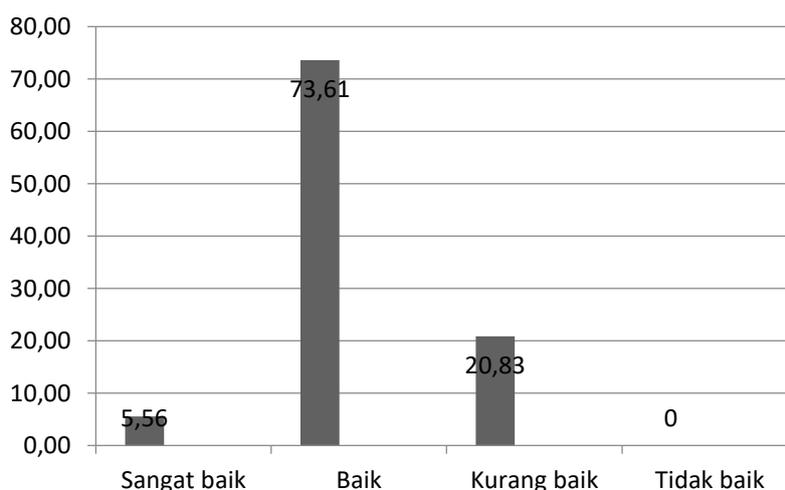
Tabel 1. Rerata Skor Motivasi Membaca Mahasiswa FMIPA UNM Tahun 2019/2020 Semester Ganjil

Indikator	Skor Motivasi Membaca
-----------	-----------------------

	Kelas ICP	Kelas Pendidikan Biologi B	Kelas Biologi A
<i>Reading Efficacy</i>	2,81	3,00	2,78
<i>Reading Challenge</i>	3,03	3,00	2,85
<i>Reading Curiosity</i>	3,40	3,23	3,19
<i>Aesthetic Enjoyment of reading</i>	2,79	2,91	2,98
<i>Important of Reading</i>	3,40	3,20	3,15
<i>Compliance</i>	2,56	2,56	2,50
<i>Reading Recognition</i>	2,60	2,51	2,41
<i>Reading for Grade</i>	2,72	2,64	2,77
<i>Social Reasons for Reading</i>	2,57	2,47	2,44
<i>Reading Competition</i>	2,77	2,66	2,63
<i>Reading work Avoidance</i>	2,22	2,60	2,64
Rata rata	2,77	2,78	2,74

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa ada kecenderungan indikator *reading work avoidance* memiliki skor yang lebih rendah dibandingkan dengan skor kategori motivasi membaca yang lainnya.

Data penelitian terkait motivasi membaca dapat pula ditunjukkan dengan persentasi pada setiap kategori. Data ini ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar. 1. Kategori Motivasi Membaca Mahasiswa FMIPA UNM Tahun 2019/2020 pada Perkuliahan Semester Ganjil

Dari data pada gambar 1 menunjukkan bahwa persentasi mahasiswa yang memiliki motivasi baik lebih besar dibandingkan dengan kategori lainnya, meskipun demikian masih terdapat 20,83% mahasiswa yang memiliki motivasi yang kurang baik.

3.2. Pembahasan

Mahasiswa biologi FMIPA UNM memiliki motivasi membaca yang tidak jauh berbeda antara satu dengan lainnya yang tergambar dari rata-rata skor setiap kelas. Meskipun demikian kelas pendidikan B memiliki motivasi membaca yang lebih tinggi dibandingkan dua kelas lainnya. Faktor yang dapat berpengaruh adalah mahasiswa pada kelas B umumnya mahasiswa memiliki kepekaan dan kemauan membaca yang lebih tinggi selain itu mereka telah memiliki motivasi intrinsik atau minat dalam membaca. Menurut García and Lind (2018) minat adalah

kekuatan motivasi yang sangat besar. Mahasiswa yang secara intrinsik telah termotivasi untuk membaca dengan tujuan kesenangan dan pemahaman biasanya ditemukan memiliki pola perilaku membaca yang lebih aktif, termasuk keinginan yang lebih besar untuk membaca teks-teks yang menantang (Neugebauer, S, R, 2013). Motivasi intrinsik mahasiswa untuk membaca berhubungan positif dengan kinerja membaca (Baker & Wigfield, 1999; Taboada et al., 2009). Selain itu Individu termotivasi membaca karena mereka menemukan proses membaca bermanfaat dalam dirinya sendiri sedangkan individu termotivasi ekstrinsik membaca untuk mencapai tujuan yang tidak terkait dengan proses aktual membaca seperti nilai, uang, atau pujian dari orang lain (Soemer & Schiefele, 2018).

Apabila dilihat perolehan skor dari setiap dimensi motivasi membaca, dimensi yang terkait motivasi instrinsik dalam membaca memperlihatkan skor yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan dimensi lainnya. *Reading Curiosity* pada semua kelas menunjukkan perolehan skor yang lebih tinggi. Indikator tersebut memuat pertanyaan mengenai keingintahuan untuk belajar tentang topik tertentu yang menarik bagi mahasiswa. Hal ini dapat dipandang sebagai sesuatu yang positif meskipun demikian masih perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan motivasi instrinsik mahasiswa dengan memberikan lingkungan belajar dan motivasi yang memungkinkan otonomi anak untuk memulai tugas dan menyelesaikannya, tanpa menerapkan kriteria kinerja yang ketat (García and Lind (2018) sebaliknya, pendekatan yang lebih keras dan lebih didaktik, dapat menyebabkan berkurangnya motivasi intrinsik mahasiswa dalam situasi belajar (Lerkkanen et al, 2012).

Perolehan skor dari sembilan indikator lainnya berkisar antara 2,49–3,25 sedangkan untuk satu indikator terakhir yaitu *reading work avoidance* menunjukkan skor yang lebih rendah dibandingkan skor indikator motivasi lainnya. Indikator ini terkait aspek sosial membaca yang berisi pertanyaan tentang apa yang tidak mereka sukai tentang bacaan. Skor yang diperoleh pada indikator ini sudah konsisten menyatakan penolakan/persetujuan dengan kata lain perolehan skor yang rendah sudah seharusnya. Akan tetapi ada juga beberapa responden yang menjawab tidak bersesuaian dengan indikator lainnya. Menurut Watkins and Coffey (2004) dalam menjawab pertanyaan yang mengandung kata tidak dapat memberikan hasil yang menyimpang. Meskipun demikian ada hal menarik yang dapat dikaji dari fenomena yang ditunjukkan kelas ICP, skor dari indikator *Reading Challenge* pada umumnya tinggi. Jika mahasiswa pada kelas ICP memaknai bahwa pertanyaan pada indikator *reading work avoidance* sebagai sesuatu hal yang menantang, maka mereka akan menjawab berlawanan dari pernyataan itu sehingga skor yang diperoleh rendah. Hal ini bersesuaian dengan skor indikator *Reading Challenge* yang tinggi.

Berdasarkan data penelitian dapat juga diketahui bahwa motivasi membaca mahasiswa jurusan Biologi FMIPA UNM umumnya berada pada kategori baik yaitu 73,61% meskipun demikian masih terdapat 20,83% berada pada kategori kurang baik, diperlukan intervensi guna perbaikan ke arah yang lebih baik lagi. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi membaca mahasiswa beragam. Upaya-upaya tersebut antara lain 1) menanamkan keyakinan dan kepercayaan diri pada mahasiswa bahwa mereka dapat membaca dengan baik. Individu lebih mungkin untuk melakukan tugas atau kegiatan yang menurut mereka dapat menguasai aktivitas tersebut (Wigfield, 1994); 2) Memberikan motivasi ekstrinsik, aspek-aspek motivasi ekstrinsik yang berbeda mencerminkan fakta bahwa mahasiswa banyak membaca di lingkungan kampus, di mana kinerja membaca mereka dievaluasi. Dengan demikian, penghargaan dan nilai dapat menonjol dalam motivasi mereka untuk membaca; 3) memperkuat dimensi sosial membaca, membaca sering merupakan kegiatan sosial; 4) Mengasah motivasi instrinsik berupa keingintahuan dan minat baca mahasiswa.

Keempat upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan motivasi membaca mahasiswa tersebut dapat ditempuh dengan menerapkan model/strategi pembelajaran yang menciptakan budaya literasi. Dosen memiliki peran penting dalam memotivasi mahasiswa untuk membaca, seorang dosen dapat membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu dan menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam membaca (Ng, Bartlett, Chester, & Kersland, 2013), untuk itu strategi/model pembelajaran yang dipilih haruslah tepat.

Kompetensi yang diharapkan akan tercapai jika dalam model pembelajaran tersebut terdapat aktifitas-aktifitas yang mewedahi kompetensi yang ingin dicapai. Hal ini berarti setidaknya model pembelajaran tersebut memiliki sintaks *reading*. Apabila dalam suatu model pembelajaran yang diterapkan ada sintaks *reading* maka dengan sendirinya mahasiswa akan terlatih dan terbiasa untuk membaca. Tugas membaca dapat diberikan sebelum pembelajaran berlangsung dengan tujuan mereka telah memiliki pengetahuan awal. Memiliki pengetahuan sebelumnya yang kuat akan bermanfaat dalam membangun pemahaman membaca karena dapat memfasilitasi mahasiswa mengambil kesimpulan terhadap bahan bacaan mereka (Cervetti, Wright, & Hwang, 2016). Sehingga mengimplementasikan sebuah model/strategi yang tepat sangat penting karena merupakan proses utama untuk memperoleh pengetahuan baru (Sewasewa & Koester, 2019).

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Motivasi membaca mahasiswa Biologi FMIPA UNM umumnya pada kategori baik (73,61), kurang baik (20, 83%), kategori sangat baik (5,56%) dan tidak ada mahasiswa pada kategori tidak baik. Penelitian selanjutnya dapat mengukur motivasi membaca berdasarkan aspek gender dan tingkatan semester. Temuan dari penelitian mengindikasikan perlunya dikembangkan strategi ataupun model pembelajaran untuk lebih meningkatkan motivasi membaca mahasiswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Braguglia, K. H. (2005). Reading habits of bussiness students. *Journal of College Teaching & Learning*, 2 (3), 67-72.
- Baker, L., & Wigfield, A. (1999). Dimensions of children's motivation for reading and their relations to reading activity and reading achievement. *Reading Research Quarterly*, 34, 452-477.
- Cervetti, G. N., Wright, T. S., & Hwang, H. (2016). Conceptual Coherence, Comprehension, and Vocabulary Acquisition: A knowledge effect? *Reading and Writing*, 29(4), 761-779. doi:10.1007/s11145-016-9628-x
- Conradi, K., Jang, B. G., & McKenna, M. C. (2013). Motivation Terminology in Reading Research: A conceptual Review. *Educational Psychology Review*.
- Dörnyei, Z., & Schmidt, R. (2001). *Motivation and Second Language Acquisition*. Honolulu: University of Hawa'i
- García, P. O, Lind, P. B , 2018. Reading Achievement and Motivation in Boys and Girls Field Studies and Methodological Approaches. Publisher: Springer International Publishing. Series: Literacy Studies 15. ISBN: 978-3-319-75947-0,978-3-319-75948-7
- Grabe, W. (2009). *Reading in second language learning: Moving from theory to practice*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Guthrie, J. T., Wigfield, A., Barbosa, P., Perencevich, K. C., Taboada, A., Davis, M. H., & Tonks, S. (2004). Increasing reading comprehension and engagement through concept-oriented reading instruction. *Journal of Educational Psychology*, 96(3), 403-423. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.96.3.403>
- Hasbun, L. (2006). The role of vocabulary acquisition in students' attitudes towards reading. *Revista Comunicacion*, 15, 37-45.
- Hwang, H. (2019). The Role Of Science Domain Knowledge and Reading Motivation In Predicting Informational and Narrative Reading Comprehension in L1 and L2: An International Study. *Learning and Individual Differences*.
- Kartika dan Mastuti (2011). Motivasi Mahasiswa Membaca Literatur Berbahasa Inggris pad Mahasiswa Psikologi Universitas Airlangga . *Insan*. Volume 13. No. 03. Surabaya.
- Kondo-Brown, K. (2006). Affective Variables and Japanese L2 Reading Ability. *Reading in a Foreign Language*, 18 (1), 55-71
- Lerikkanen, M.-K., Kiuru, N., Pakarinen, E., Viljaranta, J., Poikkeus, A.-M., Rasku-Puttonen, H., Siekkinen, M., & Nurmi, J.-E. (2012). The Role of Teaching Practices in the Development of Children's Interest in Reading and Mathematics in Kindergarten. *Contemporary Educational Psychology*, 37, 266-279.
- Lei, S. A., & Rhinehart, P. J., & Howard, H. A., & Cho, J. K. (2010). Strategies for Improving Reading Comprehension Among College Students. *Reading Improvement*, 47(1), 30-42.

- Ng, C., Bartlett, B., Chester, I., & Kersland, S. (2013). Improving Reading Performance for Economically Disadvantaged Students: Combining strategy instruction and motivational support. *Reading Psychology*, 34(3), 257–300.
- Özönder, Ö . (2015). Prospective ELT Students' Foreign Language Reading Attitudes and Motivation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 199 (2015) 722 – 729. GlobELT: An International Conference on Teaching and Learning English as an Additional Language, Antalya – Turkey
- Reading Into the Future: Competence for the 21st Century Patricia A. Alexander & The Disciplined Reading and Learning Research Laboratory To cite this article: Patricia A. Alexander & The Disciplined Reading and Learning Research Laboratory (2012) Reading Into the Future: Competence for the 21st Century, *Educational Psychologist*, 47:4, 259-280, DOI: 10.1080/00461520.2012.722511
- Sewasewa, D & Koester, L, S, 2019. The Developmental Dynamics of Students' Reading self-Concept and Reading Competence: Examining Reciprocal Relations and Ethnic-Background Patterns. *Learning and Individual Differences*
- Sideridis, G.D., Morgan, P.L., Botsas, G., Padeliadu, S., & Fuchs, D. (2006). Identification of Students With Learning Difficulties Based On Motivation, Metacognition and Psychopathology: A ROC analysis. *Journal of Learning Disabilities*, 39, 215-229
- Soemer, A & Schiefele, U. (2018). Reading Amount as a Mediator Between Intrinsic Reading Motivation and Reading Comprehension in the Early Elementary Grades. *Learning and Individual Differences*.vol 67 page 1–11. Journal homepage: www.elsevier.com/locate/lindif. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2018.06.006>
- Wigfield, A., & Guthrie, J. T. (1997). Relations of Children's Motivation for Reading to The Amount and Breadth of Their Reading. *Journal of Educational Psychology*, 89(3),420–432.<https://doi.org/10.1037/0022-0663.89.3.420>.
- Wigfield, A., & Cambria, J. (2010). Students' Achievement Values, Goal Orientations, and Interest: Definitions, Development, and Relations to Achievement Outcomes. *Developmental Review*, 30(1), 1–35. <https://doi.org/10.1016/j.dr.2009.12.001>.
- Watkins, M, W & Coffey, Y, 2004. Reading Motivation: Multidimensional and Indeterminate. *Journal of Educational Psychology*. Tthe American Psychological Association, Inc
- Zhou, L. (2008). *Effects of Reading Tasks on Chinese EFL Students' Reading Comprehension* (Doctoral Dissertation). Suranaree University of Technology, Thailand.